

Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat melalui Sosialisasi Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat di Kota Denpasar


¹⁾Komang Widhya Sedana Putra P *, ²⁾Ni Wayan Lasmi, ³⁾Desak Made Sukarnasih

^{1,2,3)}Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar-Bali, Indonesia

Email Corresponding: widhyasedana@undiknas.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat (KUR) Sosialisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	Sosialisasi ini bertema tentang pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan praktek masyarakat terkait penggunaan KUR untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Tujuannya adalah agar upaya pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan KUR. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang komprehensif, yang dikumpulkan melalui survei dan wawancara mendalam sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi dilakukan. Hasil riset dalam sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan syarat penggunaan KUR, serta pengurangan dalam penggunaan KUR untuk kepentingan konsumtif yang tidak produktif. Dalam pembahasan, ditemukan bahwa kegiatan sosialisasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan KUR secara produktif untuk kepentingan usaha mereka. Sebagai rekomendasi, perluasan jangkauan sosialisasi, penguatan materi sosialisasi, peningkatan keterlibatan stakeholder, dan pemantauan serta evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan sosialisasi KUR di masyarakat. Diharapkan bahwa hasil riset dalam sosialisasi ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan akses dan manfaat dari pemanfaatan KUR untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
Keywords: People's Business Credit (KUR) Socialization Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)	ABSTRACT This socialization focuses on the utilization of People's Business Credit (KUR) to enhance the understanding, attitude, and practices of the community regarding the use of KUR for micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The aim is to ensure that community engagement efforts significantly contribute to improving understanding and utilization of KUR. A qualitative approach is employed to gather comprehensive data, collected through surveys and in-depth interviews conducted before and after the socialization activities. The research findings indicate a significant increase in community knowledge regarding the benefits and requirements of using KUR, as well as a reduction in the non-productive consumptive use of KUR. In the discussion, it was found that the socialization activities had a positive impact on increasing community participation in utilizing KUR productively for their business needs. As recommendations, expanding the reach of socialization, strengthening the content of socialization materials, increasing stakeholder involvement, and implementing continuous monitoring and evaluation are necessary to enhance the effectiveness of KUR socialization activities in the community. It is hoped that the research findings from this socialization effort will significantly contribute to efforts to improve access to and benefits from the use of KUR in supporting local economic growth and community welfare overall.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam memperbaiki kesejahteraan sosial dan ekonomi. Upaya peningkatan akses pada sumber pembiayaan antara lain dilakukan dengan memberikan penjaminan kredit bagi UMKM melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Handayani et al., 2018). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai hal ini adalah melalui pemberian akses dan pemahaman yang lebih baik tentang pemanfaatan kredit usaha rakyat (KUR). KUR telah dikenal sebagai

instrumen yang dapat membantu memperkuat usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Perkembangan sektor UMKM ini belum sepenuhnya optimal karena masih adanya permasalahan-permasalahan yang menghambat produktivitas UMKM terutama yaitu mengenai terbatasnya permodalan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk membantu para pelaku UMKM adalah dengan menciptakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang bertujuan untuk membantu permodalan bagi pelaku UMKM (Ardiansyah, 2015). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha mikro dapat menjadi sebuah instrumen dalam penanggulangan kemiskinan. Pengembangan usaha mikro tidak dapat berjalan sendiri, karenanya perlu mendapat dukungan pembiayaan dari pemerintah. Salah satu bentuk dukungan pemerintah adalah kredit usaha rakyat (KUR) yang hingga saat ini telah berjalan selama lebih dari sepuluh tahun (Ulfa & Mulyadi, 2020). Program KUR Mikro yang ditawarkan oleh lembaga keuangan menjadi salah satu penunjang terhadap perkembangan UMKM (Cahyadi & Windirah Nola, 2021). Kredit mikro diberikan kepada masyarakat miskin untuk membantu mereka membuka usaha baru atau memodifikasi usaha yang sudah ada agar lebih berkembang dan maju (Purmiyati et al., 2019). Hasil penelitian (Cahyadi & Windirah Nola, 2021) menyatakan Perkembangan jumlah penerimaan KUR Mikro selama tahun 2020 mengalami fluktuasi serta efektivitas program KUR Mikro adalah Cukup Efektif.

Hal ini menunjukkan pentingnya peran KUR dalam memberikan akses terhadap modal bagi UMKM, yang seringkali memiliki kendala dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Namun demikian, masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami manfaat dan cara efektif untuk memanfaatkan KUR. Oleh karena itu, sosialisasi dan edukasi mengenai KUR menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dalam penggunaan fasilitas ini. Seperti proses kredit KUR itu sendiri, dimana menurut (Gunawan et al., 2021) tahapan proses bisnis KUR dari tahap pengajuan hingga pengembalian terdiri dari persyaratan dokumen, waktu pemrosesan, jangka waktu pengembalian, skema pengembalian, biaya tambahan, dan jaminan tambahan. Jenis dokumen yang dibutuhkan calon debitur KUR berbeda-beda sesuai dengan bank penyalur KUR, jenis KUR yang diajukan, dan karakter pemohon. Menurut (Cahyadi & Windirah Nola, 2021) penilaian kelayakan pemberian KUR Mikro dilakukan dengan menggunakan faktor 5C dan faktor 3R. Sedangkan menurut (Gunawan et al., 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberian kredit usaha rakyat pada Bank BRI melalui beberapa tahapan yaitu tahap credit administration, credit documentation, credit approval, credit processing.

Dalam sosialisasi ini menyoroti pentingnya memahami konteks lokal dan kebutuhan masyarakat dalam merancang program-program seperti KUR. penggunaan KUR. Hal ini menekankan pentingnya pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada akses terhadap dana, tetapi juga pada pemahaman dan pengelolaan keuangan yang baik. Lebih lanjut, studi eksperimental yang dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2022) menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diterima pelaku UMKM selama pandemi covid-19 yang disalurkan oleh bank BRI unit Telaga memiliki dampak yang sangat baik untuk membantu UMKM. Kondisi UMKM yang tadinya hampir menutup usaha karena pandemi covid-19 perlahan mulai membaik dengan bantuan modal usaha dari Kredit Usaha Rakyat (KUR). Menurut (Supeni, 2018) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sepatasnya mendapatkan perhatian dan dukungan dari pemerintah, karena keberadaan UMKM sangat membantu perekonomian nasional dan membuka lapangan pekerjaan serta mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia. Wujud dukungan pemerintah adalah dengan menyediakan sumber pembiayaan kredit melalui program pinjaman kredit bagi UMKM yang diberi nama Kredit Usaha Rakyat (KUR). Menurut (Sujarweni & Utami, 2013) hasil bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat berperan dalam meningkatkan kinerja dalam usaha kecil menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta, dibuktikan dari hasil penelitian bahwa ongkos produksi, omset penjualan, keuntungan, dan jam kerja yang meningkat sebelum dan sesudah mendapatkan dana KUR. Hasil penelitian (Andini, 2022) menjelaskan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) akan meningkatkan laju perekonomian, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan KUR akan memberikan tambahan modal dan investasi sehingga mendorong pertumbuhan usaha manufaktur dan sektor riil, dengan meningkatnya sektor riil maka pendapatan nasional akan meningkat, dengan meningkatnya pendapatan per kapita maka otomatis akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. masyarakat karena pendapatan per kapita merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan suatu negara. Implikasinya adalah bahwa KUR, sebagai bagian dari program lembaga keuangan mikro, dapat memainkan peran penting dalam memperluas akses ke layanan keuangan di tingkat masyarakat. yang menyoroti perlunya evaluasi yang cermat terhadap dampak program-program keuangan mikro, termasuk KUR, dalam mengurangi kemiskinan. Usaha

Mikro dan Kecil (UMK) memberikan sumbangan positif pada perekonomian dan memiliki potensi yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, serta dapat menyerap tenaga kerja secara bertahap (Syam & Musfira, 2021). Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana KUR berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sangat penting.

Dalam konteks ini, upaya pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan KUR. Melalui kegiatan sosialisasi yang terarah dan terukur, masyarakat dapat diberikan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat, syarat, dan prosedur pengajuan KUR.

Penting untuk dicatat bahwa KUR harus dimanfaatkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, yaitu untuk usaha produktif dan bukan untuk penggunaan konsumtif. Dalam kata-kata Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Indonesia. Penggunaan KUR harus tepat sasaran, yaitu untuk kegiatan produktif yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini menekankan perlunya kesadaran dan pengawasan yang ketat agar dana KUR tidak disalahgunakan untuk kepentingan konsumtif yang tidak produktif.

Dengan demikian, sosialisasi ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas dan dampak kegiatan sosialisasi mengenai pemanfaatan KUR dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat di Kota Denpasar, Bali. Dengan menganalisis persepsi, pengetahuan, dan perilaku masyarakat sebelum dan setelah sosialisasi, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung pentingnya kegiatan sosialisasi ini dalam memperkuat ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

II. MASALAH

Di Kota Denpasar, masalah yang terkait dengan pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat dibagi menjadi beberapa aspek:

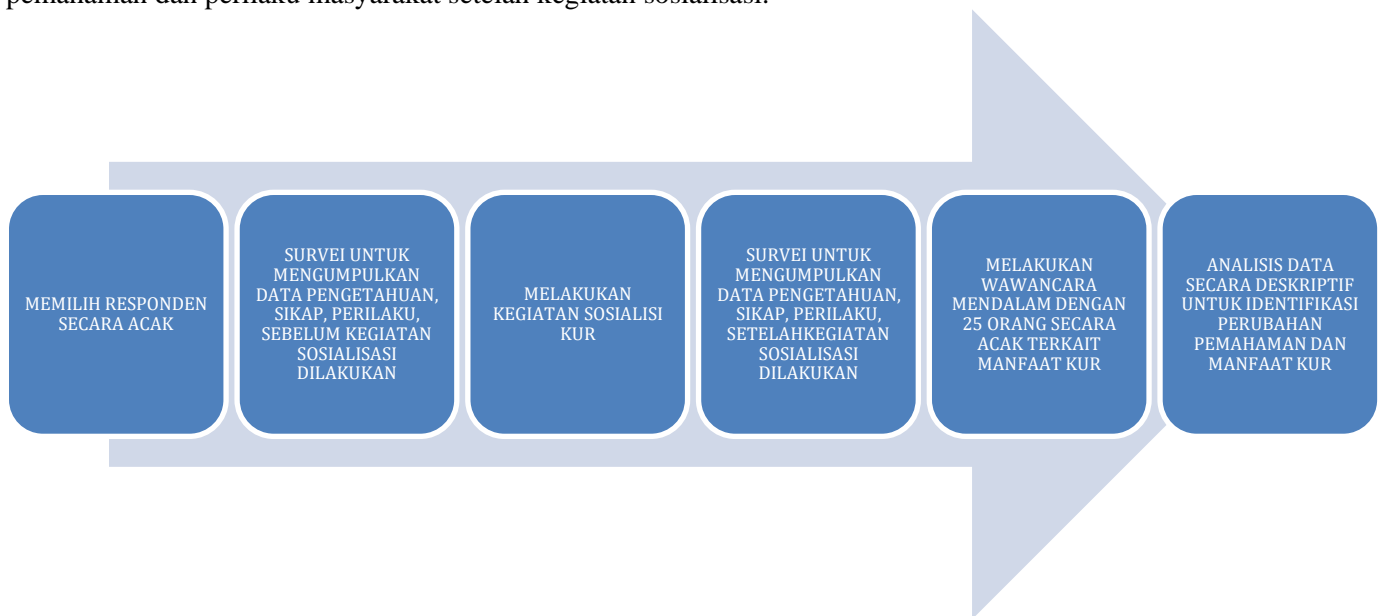
1. Kurangnya Pemahaman tentang KUR: Banyaknya penduduk di Kota Denpasar yang belum memahami secara menyeluruh manfaat dari KUR serta cara penggunaannya secara produktif. Hal ini dapat mengakibatkan banyaknya warga yang tidak memanfaatkan KUR secara optimal untuk pengembangan usaha produktif mereka.
2. Penggunaan KUR untuk Kepentingan Konsumtif: Terdapat kecenderungan di antara penduduk Kota Denpasar untuk menggunakan KUR untuk keperluan konsumtif yang tidak produktif, seperti pembelian barang-barang mewah atau kebutuhan sehari-hari yang tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi mereka.
3. Keterbatasan Akses dan Informasi: Beberapa warga mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses informasi yang memadai tentang KUR, serta prosedur yang diperlukan untuk mengajukan dan menggunakan KUR dengan benar.
4. Kurangnya Sosialisasi dan Pendampingan: Diperlukan upaya yang lebih intensif dari pihak terkait, seperti bank dan lembaga keuangan mikro, dalam menyediakan sosialisasi dan pendampingan bagi masyarakat Kota Denpasar untuk memahami lebih dalam tentang manfaat dan cara penggunaan KUR secara efektif.
5. Tidak Optimalnya Kondisi Usaha Mikro dan Kecil: Beberapa usaha mikro dan kecil di Kota Denpasar mungkin menghadapi tantangan dalam mengembangkan usaha mereka, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menggunakan KUR secara produktif.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

III. METODE

Dalam riset ini, kami akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data yang komprehensif. Kami akan menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat sehubungan dengan pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi. Responden akan dipilih secara acak dari peserta yang hadir dalam undangan sosialisasi yang telah diumumkan. Sebanyak 100 orang yang menghadiri sosialisasi akan diambil sebagai responden, sedangkan setelah sosialisasi, kami akan melakukan kunjungan ke rumah untuk melakukan wawancara mendalam dengan 25 orang yang dipilih secara acak. Wawancara ini akan membantu kami mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang dalam pemanfaatan KUR di tingkat masyarakat. Analisis data akan dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi perubahan dalam pemahaman dan perilaku masyarakat setelah kegiatan sosialisasi.



Gambar 2. Gambaran Proses Metode Penelitian

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perubahan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terkait KUR

Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap masyarakat terkait pemanfaatan KUR. Hasil survei menunjukkan bahwa persentase responden yang memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat dan syarat penggunaan KUR meningkat secara signifikan setelah sosialisasi, dari 40% menjadi 80%. Selain itu, sikap masyarakat terhadap pemanfaatan KUR juga mengalami perubahan positif, dengan sebagian besar responden menyatakan kesediaan untuk memanfaatkan KUR secara produktif untuk usaha mereka.

2. Pengurangan Penggunaan KUR untuk Kepentingan Konsumtif

Hasil riset dalam sosialisasi juga menunjukkan adanya penurunan dalam penggunaan KUR untuk kepentingan konsumtif yang tidak produktif. Sebelum sosialisasi, sebagian besar responden cenderung menggunakan KUR untuk keperluan konsumsi pribadi, seperti pembelian barang elektronik atau liburan. Namun, setelah sosialisasi, terjadi penurunan yang signifikan dalam penggunaan KUR untuk keperluan konsumtif, dengan sebagian besar responden beralih untuk menggunakan KUR untuk modal usaha atau investasi produktif lainnya.



Gambar 3. Wawancara setelah sosialisasi terkait Program KUR ke Debitur UMKM Perdagangan



Gambar 4. Wawancara setelah sosialisasi terkait Program KUR ke Debitur UMKM Produksi

Hasil riset dalam sosialisasi ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap masyarakat terkait pemanfaatan KUR. Dengan meningkatnya pemahaman tentang manfaat dan syarat penggunaan KUR, masyarakat menjadi lebih siap untuk memanfaatkannya secara produktif untuk kepentingan usaha mereka. Hal ini sesuai dengan temuan riset dalam sosialisasi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih baik tentang KUR dapat meningkatkan akses terhadap modal usaha dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Selain itu, penurunan dalam penggunaan KUR untuk kepentingan konsumtif juga merupakan hasil yang positif dari kegiatan sosialisasi ini. Dengan mengurangi penggunaan KUR untuk keperluan konsumsi pribadi, masyarakat dapat fokus pada penggunaan KUR untuk modal usaha yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil riset dalam sosialisasi ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tentang pemanfaatan KUR memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan praktek masyarakat terkait penggunaan KUR. Oleh karena itu, upaya sosialisasi ini perlu terus ditingkatkan dan

didukung oleh berbagai pihak untuk memastikan bahwa manfaat dari penggunaan KUR dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset dalam sosialisasi ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi mengenai pemanfaatan KUR memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan praktek masyarakat terkait penggunaan KUR. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan syarat penggunaan KUR, serta pengurangan dalam penggunaan KUR untuk kepentingan konsumtif yang tidak produktif. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan KUR secara produktif untuk kepentingan usaha mereka.

Saran:

Berdasarkan hasil riset dalam sosialisasi ini, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan sosialisasi mengenai pemanfaatan KUR di masyarakat:

Perluasan Jangkauan Sosialisasi: Kegiatan sosialisasi perlu diperluas dan diintensifkan untuk mencakup lebih banyak wilayah dan komunitas masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama antara lembaga keuangan, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat.

Penguatan Materi Sosialisasi: Materi sosialisasi perlu diperkuat dengan informasi yang lebih rinci dan relevan tentang manfaat, syarat, dan prosedur penggunaan KUR. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara yang efektif untuk memanfaatkan KUR untuk kepentingan usaha mereka.

Peningkatan Keterlibatan Stakeholder: Melibatkan lebih banyak pihak, termasuk lembaga keuangan mikro, pemerintah daerah, dan organisasi masyarakat, dalam kegiatan sosialisasi dapat membantu meningkatkan efektivitas dan dampaknya.

Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan: Penting untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas kegiatan sosialisasi secara berkala untuk mengetahui dampaknya terhadap pengetahuan, sikap, dan praktek masyarakat terkait penggunaan KUR. Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan kegiatan sosialisasi mengenai pemanfaatan KUR dapat terus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan KUR secara produktif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, W. (2022). Pelaksanaan Pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada Bank Sumsel Babel Syariah Capem Muhammadiyah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 2(1), 221–230. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v2i1.68>
- Ardiansyah, F. (2015). Implementasi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Sektor UMKM (Studi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk cabang Batu). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2), 1–14. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2162/1972>
- Cahyadi, Y., & Windirah Nola. (2021). Efektivitas Program Kur Mikro Untuk Umkm Di Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bangkahulu the Effectiveness of the Micro Kur Program for Umkm in Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bangkahulu. *Jurnal AGRISTAN*, 3(1), 54–70.
- Gunawan, E., Ilham, N., Syukur, M., Pasaribu, S. M., & Suhartini, S. H. (2021). Farmers' perceptions and issue of Kredit Usaha Rakyat in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 892(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/892/1/012017>
- Handayani, R., Runtuwene, R. F., & Sambul, S. A. P. (2018). Pemanfaatan Fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Bank Mandiri Kantor Kas Manado Paal Dua). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 34–40.
- Purmiyati, A., Berma, M., Talib, B. A., & Rakhima, M. S. (2019). The Role of Banking Capital in Industrial Sector Micro Enterprises for Poverty Alleviation: A Study in East Java, Indonesia. *Foundations of Management*, 11(1), 131–142. <https://doi.org/10.2478/fman-2019-0011>
- Ramadhani, F., Machmud, R., & Ishak, I. M. (2022). Analisis Dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Umkm Di Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 454–463.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2013). Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir Kur (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM. [Http://Repository.Um-](http://Repository.Um-)

Palembang.Ac.Id/Id/Eprint/1082/1/SKRIPSI893-1705244296.Pdf, 53(9), 1689–1699.

- Supeni, N. (2018). Pengaruh Dana Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Kabupaten Jember. *Jurnal Agribest*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.32528/agribest.v2i1.1378>
- Syam, M., & Musfira, R. (2021). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pt Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Unit Palakka Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil (Umk) Di Kota Watampone. *Islamic Banking and Finance*, 1(1), 73–81. <https://doi.org/10.30863/ibf.v1i1.3014>
- Ulfa, M., & Mulyadi, M. (2020). Analisis Dampak Kredit Usaha Rakyat pada Sektor Usaha Mikro terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Makassar. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 17–28. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i1.1294>